

**PERAN LITERASI KEUANGAN, PENGARUH KELOMPOK, DAN
TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG)**

(Skripsi)

Oleh

**ELSA NESIANA IMANUELA TURNIP
2251011020**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**PERAN LITERASI KEUANGAN, PENGARUH KELOMPOK, DAN
TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG)**

Oleh:

ELSA NESIANA IMANUELA TURNIP

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA MANAJEMEN**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

PERAN LITERASI KEUANGAN, PENGARUH KELOMPOK, DAN TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG)

Oleh

Elsa Nesiana Imanuela Turnip

Pengambilan keputusan keuangan mahasiswa menjadi isu penting pada era digital yang menuntut kemampuan adaptasi dan literasi keuangan yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana mahasiswa Universitas Lampung membentuk keputusan keuangannya melalui tiga faktor utama, yaitu literasi keuangan, pengaruh kelompok sebaya, dan transformasi digital. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis, penelitian ini menggali pengalaman subjektif mahasiswa mengenai proses berpikir, pertimbangan, serta dinamika sosial yang memengaruhi keputusan finansial mereka. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap partisipan yang dipilih secara *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan *coding* tematik dengan perangkat lunak kualitatif NVivo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan sebagai fondasi kognitif yang membantu mahasiswa menilai risiko, mengatur prioritas pengeluaran, dan merumuskan strategi pengelolaan keuangan sederhana. Pengaruh kelompok sebaya terbukti memengaruhi keputusan keuangan melalui norma sosial, perbandingan sosial, dan rekomendasi antar teman. Sementara itu, transformasi digital mempermudah akses informasi, mempercepat transaksi, serta membentuk pola konsumsi dan investasi baru di kalangan mahasiswa. Ketiga faktor tersebut saling berinteraksi membentuk pola kesadaran finansial yang komprehensif. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan keuangan dan strategi peningkatan perilaku keuangan yang rasional pada generasi muda.

Kata Kunci: Pengambilan Keputusan Keuangan, Literasi Keuangan, Pengaruh Kelompok, Transformasi Digital, Mahasiswa, Fenomenologi.

ABSTRACT

THE ROLE OF FINANCIAL LITERACY, GROUP INFLUENCE, AND DIGITAL TRANSFORMATION IN FINANCIAL DECISION-MAKING (A CASE STUDY OF UNIVERSITY OF LAMPUNG STUDENTS)

By

Elsa Nesiana Imanuela Turnip

Financial decision-making among students has become an important issue in the digital age, which demands adaptability and adequate financial literacy. This study aims to gain an in-depth understanding of how Lampung University students make financial decisions based on three main factors, namely financial literacy, peer group influence, and digital transformation. Using a qualitative approach with a phenomenological design, this study explores students' subjective experiences regarding the thought processes, considerations, and social dynamics that influence their financial decisions. Data were collected through in-depth interviews with participants selected using purposive sampling and analyzed using thematic coding with NVivo qualitative software.

The results of the study show that financial literacy acts as a cognitive foundation that helps students assess risks, prioritize spending, and formulate simple financial management strategies. Peer group influence has been proven to affect financial decisions through social norms, social comparison, and peer recommendations. Meanwhile, digital transformation facilitates access to information, speeds up transactions, and shapes new consumption and investment patterns among students. These three factors interact to form a comprehensive pattern of financial awareness. This study contributes to the development of financial education and strategies for improving rational financial behavior among the younger generation.

Keywords: Financial Decision Making, Financial Literacy, Peer Influence, Digital Transformation, Students, Phenomenology

Judul Skripsi

: PERAN LITERASI KEUANGAN,
PENGARUH KELOMPOK, DAN
TRANSFORMASI DIGITAL DALAM
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN
(STUDI KASUS PADA MAHASISWA
UNIVERSITAS LAMPUNG)

Nama Mahasiswa

: Elsa Nesiana Imanuela Turnip

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2251011020

Jurusan

: Manajemen

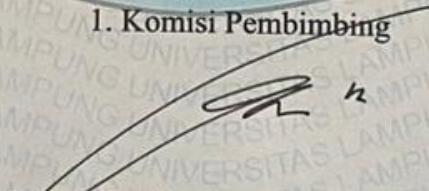
Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



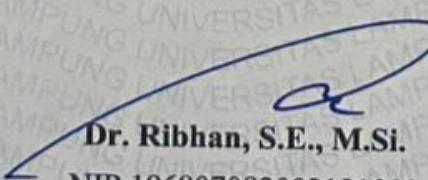
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Prakarsa Panjinegara, S.E., M.Si., Ph.D

NIP 197405012008011007

2. Ketua Jurusan Manajemen


Dr. Ribhan, S.E., M.Si.

NIP 196807082002121003

MENGESAHKAN**1. Tim Penguji:**

Ketua

: **Prakarsa Panjinegara, S.E., M.Si, Ph.D**

Penguji Utama

: **Prof. Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si.**

Sekertaris Penguji

: **Fajrin Satria Dwi Kesumah, S.E., M.FBE****2.**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**

NIP 196606211990031003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 24 Desember 2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Elsa Nesiana Imanuela Turnip
Nomor Pokok Mahasiswa	:	2251011020
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Jurusan	:	Manajemen
Judul Skripsi	:	Peran Literasi Keuangan, Pengaruh Kelompok, Dan Transformasi Digital Dalam Pengambilan Keputusan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Lampung)

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan dari orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat pemikiran dari penelitian lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau saya ambil dari tulisan orang lain tanpa pengakuan peneliti asli.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 24 Desember 2025

Yang membuat pernyataan



Elsa Nesiana Imanuela Turnip

NPM 2251011020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Peneliti merupakan putri pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Gilson dan Ibu Lina. Peneliti mempunyai satu saudara laki-laki. Peneliti dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 04 Mei 2004.

Pendidikan pertama peneliti pada Sekolah Dasar Xaverius 2 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2016, Sekolah Menengah Pertama Xaverius 4 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2019, Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2022.

Pada tahun 2022 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN Barat dan diterima pada Program Studi S1 Manajemen, dan mengambil konsentrasi Manajemen Keuangan. Pada tahun 2025 peneliti mengikuti program kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Reguler Universitas Lampung selama 30 hari di Bukit Kemuning, Lampung Utara.

MOTTO

“In the hearts humans plan their course, but the LORD establishes their steps”.

(Proverbs 16:9)

“So do not fear, for I am with you; do not be dismayed, for I am your God. I will strengthen you and help you; I will uphold you with my righteous right hand”.

(Isaiah 41:10)

“Life becomes more meaningful not when it revolves around self-pride, but when our presence brings goodness and genuine benefit to others.”

(Elsa Nesiana)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Tuhan Yesus Kristus yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sebagai rasa syukur dan terimakasih aku persembahkan karya ini untuk:

Papa dan Mama

“Terima kasih ya pa, ma untuk segala kasih sayang, doa, dan ketulusan yang telah diberikan selama ini. Terimakasih telah menjadi orang tua yang hebat, terimakasih telah membesarkan dan merawat Elsa dengan penuh kesabaran, memberikan teladan, serta menguatkan setiap langkah hingga Elsa dapat menyelesaikan pendidikan ini. Semoga Tuhan Yesus Kristus selalu melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, dan kelancaran rezeki kepada Papa dan Mama, dan memberikan aku kesempatan untuk membanggakan mereka dengan cita-citaku dan kesuksesanku.

Amin”.

Saudara-saudaraku

“Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan semangat yang selalu diberikan. Aku berharap dapat menjadi pribadi yang membanggakan dan bermanfaat bagi keluarga”.

Sahabat-sahabatku

“Terima kasih untuk kebersamaan, bantuan, dan motivasi yang mengiringi perjalanan perkuliahan ini. Kehadiran kalian membuat proses ini menjadi lebih berarti dan penuh pelajaran”.

Almamater Tercinta

“Terima kasih atas kesempatan dan ruang untuk belajar, berkembang, dan berkarya”.

SANWACANA

Dalam Nama Tuhan Yesus,

Segala Puji Syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peran Literasi Keuangan, Pengaruh Kelompok, Dan Transformasi Digital Dalam Pengambilan Keputusan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Lampung)**”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak sekali kesulitan yang dihadapi dari awal hingga selesai penulisannya. Berkat bantuan, bimbingan, serta saran dari berbagai pihak, segala kesulitan tersebut Puji Tuhan dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Orang yang paling penting dan berjasa dalam hidup penulis, yaitu kedua orang tuaku, Papa Gilson Turnip dan Mama Lina Martalena Hutagalung atas semua doa, cinta kasih sayang, bimbingan, perhatian, semangat, kepercayaan, dan bantuannya sampai saat ini.
2. Bapak Prakarsa Panjinegara, S.E., M.Si., Ph.D, selaku Dosen Pembimbing atas kesabaran dan waktunya dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi penulis selama menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Prof. Dr. Ernie Hendrawaty, S.E., M.Si., selaku Dosen Pengaji I yang telah meluangkan banyak waktu untuk menghadiri seminar penulis serta banyak memberikan kritik, saran dan masukan selama penulisan skripsi.
4. Bapak Fajrin Satria Dwi Kesumah, S.E., M.FBE., selaku Dosen Pengaji II yang telah memberikan banyak waktunya untuk menghadiri seminar penulis serta memberikan saran, kritik, dan masukan selama penulisan skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas perhatian dan bantuannya.
6. Bapak Dr. Ribhan, S.E., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung atas perhatian dan bantuannya.
7. Ibu Dr. Zainnur M. Rusdi, S.E., M. Sc., selaku Sekretaris JURusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis atas perhatian dan bantuannya.
8. Ibu Nindytia Puspitasari Dalimunthe, S.E., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan saran dan memotivasi penulis selama proses perkuliahan.

9. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam segala proses administrasi.
10. Adikku tercinta Nicholas Yordan Haroan Turnip atas dukungan, bantuan, perhatian, dan hiburan yang telah diberikan demi kesuksesan penulis.
11. Saudara sepupuku Ephytania Desti Kharas Malau, terima kasih telah banyak mendengarkan keluh kesah penulis, suka cita, doa, dan perhatian, semoga kita dapat menjadi orang yang sukses dan dapat membanggakan kedua orang tua kita.
12. Sahabat - sahabat SMP tercinta High Six, Icha, Shinta, Cindy, Deta, Chika terima kasih atas persahabatan yang telah terjalin sejak remaja. Mereka adalah orang-orang yang paling mengenal diri penulis apa adanya dengan segala kekurangan, mimpi, dan perjalanan hidup penulis sampai saat ini. Terima kasih atas canda tawa, keluh kesah, suka cita, motivasi, cerita lama yang tak pernah pudar, serta dukungan yang selalu hadir tanpa diminta, selalu ada untuk setiap masa yang dilalui oleh penulis, baik suka maupun duka. Semoga persahabatan ini senantiasa terjaga dan menjadi ikatan yang menguatkan satu sama lain hingga masa tua mendatang.
13. Teman - teman SMA Eliza, Kinasih, dan Indira yang membantu penulis dalam proses penelitian dan memberikan semangat dan dorongan kepada penulis.
14. Teman - teman di kampus Sheni dan Indah, yang telah menemani di berbagai proses akademik, kegiatan perkuliahan, dukungan kerja sama, canda tawa yang mewarnai perjalanan penulis selama kuliah.
15. Teman - teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) Sasa, Amalia, Katan, Fiona yang telah menjadi keluarga kecil selama menjalani pengabdian di masyarakat, terima kasih atas kerja sama, kebersamaan, pengalaman, tawa, tantangan yang kita hadapi di lapangan menjadi bagian berharga dalam perjalanan hidup dan pembelajaran penulis. Semoga ikatan baik ini tetap terjaga dan menjadi kenangan yang menguatkan di masa depan.
16. Terima kasih untuk teman - teman Manajemen Keuangan atas bantuan dan dukungannya kepada penulis, semoga kebersamaan kita tetap terjalin.
17. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh partisipan dari berbagai fakultas yang bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam wawancara penelitian ini. Setiap jawaban, pandangan, dan pengalaman yang diberikan sangat membantu penulis dalam penyusunan penelitian skripsi ini. Semoga kebaikan dan kesediaan Anda semua menjadi keberkahan dalam setiap langkah.
18. Almamater Tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
19. Semua pihak yang telah membantu, memberikan motivasi serta doa kepada penulis yang tidak dapat disampaikan satu per satu, saya ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Semoga Tuhan Yesus Kristus membala semua kebaikan mereka. *Amin.* Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang ada. Kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis untuk perbaikan dalam penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. *Amin.*

Bandar Lampung, 02 Desember 2025
Penulis

Elsa Nesiana Imanuela Turnip
2251011020

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMPAHAN	viii
SANWACANA	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	7
1.3 TUJUAN PENELITIAN	8
1.4 MANFAAT PENELITIAN	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	9
1.4.2 Manfaat Praktis.....	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 LANDASAN TEORI	10
2.1.1 Teori Perilaku Terencana (<i>Theory of Planned Behavior</i>)	10
2.1.2 Teori Pengaruh Sosial (<i>Social Influence Theory</i>).....	12

2.1.3 Model Penerimaan Teknologi (<i>Technology Acceptance Model/TAM</i>).....	14
2.2 LANDASAN KONSEPTUAL	16
2.2.1 Literasi Keuangan.....	16
2.2.2 Pengaruh Kelompok	17
2.2.3 Transformasi Digital.....	19
2.3 PENELITIAN TERDAHULU	21
2.4 KERANGKA PEMIKIRAN.....	23
III. METODOLOGI PENELITIAN	27
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
3.2 Teknik Pengumpulan Data	27
3.3 Teknik Pengambilan Sampel	29
3.4 Teknik Analisis Data	29
3.5 Validitas dan Keandalan Data	31
3.6 Aspek Etika Penelitian.....	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil.....	35
4.1.1 Deskripsi Lokasi dan Partisipan Penelitian	35
4.1.2 Karakteristik Partisipan Penelitian	36
4.1.3 Temuan Penelitian	39
4.1.4 Peran Literasi Keuangan dalam Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa Universitas Lampung Khususnya Terkait Konsumsi, Tabungan, Investasi, dan Pinjaman	40
4.1.5 Pengaruh Kelompok Sebaya Terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa Universitas Lampung Termasuk dalam Pengelolaan Pengeluaran, Perencanaan Investasi, dan Pemanfaatan Pinjaman	45

4.1.6 Peran Transformasi Digital dalam Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa Universitas Lampung Khususnya Terkait Penggunaan Layanan Daring, Aplikasi Investasi, Fasilitas Pinjaman Digital, Risiko dan Tantangan Digital.....	49
4.1.7 Integrasi antara Literasi Keuangan, Pengaruh Kelompok, dan Transformasi Digital dalam Pengambilan Keputusan Keuangan Mahasiswa Universitas Lampung di Berbagai Aspek Keuangan Pribadi.....	55
4.1.8 Analisis dan Uji Nvivo	60
4.2 Pembahasan	79
4.2.1 Interpretasi Hasil Penelitian.....	79
4.2.2 Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu.....	83
V. KESIMPULAN DAN SARAN	86
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR GAMBAR

No		Hal
1.	Kerangka Pemikiran.....	24
2.	Project NVivo	61
3.	Penyajian Data dalam NVivo (1)	62
4.	Penyajian Data dalam NVivo (2)	62
5.	Objek Kata dalam Wawancara (<i>world cloud</i>).....	63
6.	Kode dan Tema NVivo (1).....	64
7.	Kode dan Tema NVivo (2).....	64
8.	<i>Mind Map</i> Hasil Penelitian	66
9.	<i>Project Map</i> Peran Literasi Keuangan	68
10.	Diagram Hierarki Peran Literasi Keuangan	69
11.	<i>Project Map</i> Pengaruh Kelompok Sebaya	70
12.	Diagram Hierarki Pengaruh Kelompok Sebaya.....	71
13.	<i>Project Map</i> Peran Transformasi Digital	73
14.	Diagram Hierarki Peran Transformasi Digital	74
15.	<i>Project Map</i> Integrasi Ketiga Aspek.....	75
16.	Diagram Hierarki Integrasi Ketiga Aspek.....	76
17.	<i>Concept Map</i> Integrasi Ketiga Aspek	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
Tabel 1. Karakteristik Partisipan.....	36

I. PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi global saat ini ditandai oleh percepatan transformasi digital (*digital transformation*) di sektor keuangan, yang mengubah cara masyarakat mengakses, memproses, dan mengambil keputusan terkait layanan finansial. Berbagai inovasi seperti *financial technology* (fintech), *mobile banking* (perbankan digital), pembayaran digital (*digital payment*), serta aplikasi investasi daring tidak hanya memperluas akses keuangan, tetapi juga mengubah pola konsumsi, perilaku keuangan, dan meningkatkan kompleksitas keputusan keuangan yang harus dihadapi oleh masyarakat di berbagai wilayah dunia. Menurut OECD (2025), *digital financial literacy* (literasi keuangan digital) merupakan kompetensi esensial pada abad ke-21, mengingat generasi muda khususnya mahasiswa berhadapan langsung dengan kompleksitas produk keuangan digital yang semakin beragam dan dinamis. Namun, meskipun akses keuangan semakin meluas, rendahnya literasi keuangan di kalangan usia muda tetap menjadi tantangan utama yang berimplikasi pada kesalahan pengambilan keputusan finansial, seperti pengeluaran impulsif dan ketergantungan pada utang digital (Strömbäck, 2022).

Isu literasi keuangan digital secara global semakin relevan, karena generasi muda cenderung menjadi pengguna utama layanan keuangan digital, namun sekaligus kelompok yang paling rentan terhadap risiko seperti konsumsi berlebih, adanya perangkap utang (*debt trap*), serta penipuan daring yang semakin canggih. OECD (2023) menegaskan bahwa mahasiswa di berbagai negara menghadapi risiko konsumsi berlebih dan perangkap utang akibat rendahnya literasi keuangan digital, yang sering kali menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan

pengeluaran. Hamzah (2025) menekankan bahwa banyak subtopik krusial dalam literasi keuangan mahasiswa seperti penganggaran, tabungan, pinjaman pendidikan, dan pemanfaatan fintech, masih kurang dieksplorasi secara memadai dalam literatur, sehingga mahasiswa sering gagal mengintegrasikan pengetahuan tersebut ke dalam praktik sehari-hari. Kondisi ini menggarisbawahi urgensi penguatan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional dan berkelanjutan, terutama di tengah akses informasi finansial digital yang luas serta memerlukan kemampuan kritis untuk membedakan peluang dari ancaman. Tanpa intervensi yang tepat, generasi muda berisiko mewarisi beban finansial jangka panjang yang dapat menghambat mobilitas sosial dan stabilitas ekonomi pribadi mereka (OJK, 2022).

Fenomena global ini tercermin di tingkat nasional Indonesia, di mana *transformasi digital* keuangan telah mendorong kemajuan inklusi, tetapi disertai tantangan literasi yang substansial. Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan SNLIK (2022) menunjukkan bahwa indeks inklusi keuangan mencapai 85,10%, sementara indeks literasi keuangan hanya 49,68%, hal tersebut mencerminkan ketidakseimbangan yang signifikan antara ketersediaan layanan dan kemampuan pengelolaannya. Angka tersebut menegaskan kesenjangan antara akses layanan keuangan dan pemahaman yang memadai (Thomas, Nur, & Indriaty, 2024), di mana mahasiswa sebagai bagian populasi muda sering menjadi korban utama. Kesenjangan ini berdampak pada peningkatan kasus penipuan digital, pinjaman daring ilegal, dan investasi palsu yang sering melibatkan mahasiswa, sebagaimana terlihat dari peningkatan aduan OJK terkait fintech ilegal (OJK, 2023). Pada tingkat nasional, hal ini tidak hanya mengancam kesejahteraan individu, tetapi juga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, karena pola perilaku keuangan yang suboptimal pada generasi muda dapat berkembang menjadi masalah struktural di masa depan (Bank Indonesia, 2023).

Fakta empiris nasional semakin memperkuat urgensi isu ini; seperti pada laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) mencatat banyaknya aduan terkait pinjaman daring ilegal yang melibatkan mahasiswa, yang sering kali dipicu oleh rendahnya literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif. Selain itu, dalam penelitian (Laporan

Tren Konsumsi Digital Di Indonesia, 2023) mengungkapkan bahwa generasi Z yang mayoritas merupakan mahasiswa yang menjadi pengguna terbanyak layanan pinjaman digital dengan persentase 64%, di mana sebagian besar pemanfaatannya difokuskan pada konsumsi harian daripada kebutuhan produktif, sehingga meningkatkan risiko konsumsi berlebih. Fenomena ini juga tercermin di tingkat perguruan tinggi Indonesia, sebagaimana dalam survei Lembaga Demografi Universitas Indonesia (Survei Literasi Digital Mahasiswa Indonesia, 2023) yang menyatakan bahwa 62% mahasiswa menggunakan *e-wallet* untuk transaksi rutin, sementara 27% di antaranya telah mencoba layanan pinjaman digital, hal ini menandakan ketergantungan tinggi pada teknologi keuangan tanpa pemahaman yang memadai. Studi oleh Thomas, Nur, & Indriaty (2024), yang meneliti mahasiswa Indonesia, semakin menegaskan kesenjangan antara akses fintech yang tinggi dan rendahnya literasi keuangan.

Dalam konteks relevansi dengan mahasiswa sebagai objek penelitian, kelompok usia produktif ini diharapkan menjadi agen perubahan yang mampu mempromosikan budaya pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan pribadi, terutama di tengah ekonomi pasca-pandemi dan fluktuasi inflasi. Mahasiswa sering kali lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan jangka pendek seperti hiburan dan gaya hidup berbasis media sosial daripada perencanaan finansial jangka panjang, sehingga rentan terhadap keputusan keuangan irasional seperti pembelian impulsif atau penundaan tabungan. Situasi ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan tetap menjadi faktor krusial yang perlu diperhatikan dalam pengembangan mahasiswa pada era digital, di mana pendidikan formal sering kali kurang menekankan aspek praktis pengelolaan keuangan (Febriani & Irawansyah, 2025). Tanpa peningkatan literasi ini, mahasiswa berisiko memasuki pasar kerja dengan beban utang yang tidak terkendali, yang pada akhirnya dapat menghambat pencapaian tujuan karir dan kemandirian finansial mereka.

Relevansi ini semakin nyata dalam konteks lokal di Universitas Lampung, di mana mahasiswa memiliki akses luas terhadap layanan keuangan digital berkat penetrasi

internet yang tinggi di wilayah tersebut. Layanan seperti *e-wallet* (misalnya, GoPay atau OVO), perbankan daring dari bank nasional, serta aplikasi investasi seperti Bibit atau Ajaib telah terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa Universitas Lampung. Namun, tidak semua mahasiswa mampu memanfaatkan fasilitas tersebut secara optimal untuk mendukung perencanaan dan pengendalian keuangan, yang tercermin dari pola pengeluaran yang tidak seimbang. Hal ini terlihat dari kesulitan sebagian mahasiswa dalam mengalokasikan pendapatan dari orang tua, beasiswa, atau pekerjaan paruh waktu untuk kebutuhan konsumsi, tabungan, dan investasi, terutama di tengah kenaikan biaya kuliah dan biaya hidup. Observasi awal di Universitas Lampung menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami defisit bulanan akibat ketergantungan pada pinjaman digital, yang memperburuk siklus ketidakstabilan finansial. Fenomena ini sejalan dengan hasil survei nasional yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih tergolong moderat meskipun indeks literasi meningkat dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,68 % pada tahun 2022 (OJK, 2022).

Masalah spesifik yang ingin diteliti muncul dari interaksi faktor-faktor tersebut, di mana selain literasi keuangan, pengaruh kelompok sebaya (*peer influence*) memainkan peran signifikan dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, khususnya di lingkungan kampus yang kaya interaksi sosial. Penelitian oleh Rowiya & Indrawati (2024) menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya dan sikap keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan berperan sebagai variabel mediasi. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa kelompok sebaya dapat berfungsi secara ganda: mendorong perilaku adaptif seperti menabung kolektif atau berbagi pengetahuan investasi melalui komunitas daring, tetapi juga mengarah pada perilaku maladaptif seperti konsumsi berlebih dan keputusan keuangan impulsif akibat tekanan sosial untuk mempertahankan status. Dengan demikian, kelompok sebaya menjadi variabel penting yang tidak boleh diabaikan dalam analisis pengambilan keputusan keuangan mahasiswa, karena norma kelompok sering kali lebih dominan daripada pengetahuan individu. Pada era media sosial, pengaruh ini semakin diperkuat oleh tren seperti pameran keuangan di Instagram atau Tiktok, yang mendorong

mahasiswa meniru gaya hidup mewah tanpa fondasi finansial yang solid, sehingga memperburuk risiko situasi keterjeratan utang.

Lebih lanjut, *transformasi digital* menghadirkan peluang dan tantangan baru dalam perilaku keuangan mahasiswa, di mana teknologi tidak hanya menyederhanakan transaksi tetapi juga memperkenalkan kerumitan seperti algoritma yang meningkatkan pengeluaran. Literasi keuangan digital berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dan pengendalian keuangan yang efektif, karena mahasiswa yang memiliki literasi digital mampu memanfaatkan alat seperti aplikasi penganggaran untuk memantau arus kas secara *real time* (Setyowati, Zulaihati, dan Fauzi, 2023). Mahasiswa dengan keterampilan literasi keuangan digital yang baik tidak hanya dapat menggunakan layanan keuangan daring secara efisien, tetapi juga lebih siap menghadapi risiko seperti keamanan siber, penipuan, dan banjir informasi finansial yang tidak selalu kredibel, seperti iklan investasi palsu di platform digital (Sri Kusuma Lestari *et al.*, 2025). Hal ini menggarisbawahi bahwa transformasi digital menuntut kecakapan keuangan yang lebih komprehensif, yang mengintegrasikan aspek teknis, etis, dan strategis untuk menghindari perangkap digital yang semakin canggih.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji peran literasi keuangan, pengaruh kelompok, dan transformasi digital dalam konteks pengambilan keputusan keuangan mahasiswa, namun menunjukkan temuan yang belum konsisten. Beberapa studi menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku dan keputusan keuangan mahasiswa (Kaur and Sahni, 2024; Mishra *et al.*, 2024), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak selalu berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas keputusan keuangan, terutama dalam konteks penggunaan layanan keuangan digital (Garcia *et al.*, 2024). Inkonsistensi serupa juga terjadi pada variabel pengaruh kelompok sebaya, di mana sejumlah penelitian mengonfirmasi bahwa tekanan dan norma kelompok memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku konsumtif dan keputusan keuangan mahasiswa (Bautista dan Mabulay, 2024; Gedvilaite *et al.*, 2022; Wahyuni dan Husda, 2025), namun studi lain melaporkan bahwa pengaruh kelompok tidak signifikan atau bersifat kontekstual tergantung pada tingkat literasi individu (Kumar *et al.*, 2023; Mohapatra *et al.*, 2025). Pada aspek transformasi

digital, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan berkontribusi positif terhadap pengambilan keputusan keuangan melalui peningkatan efisiensi dan akses informasi (Rodriguez-Correa *et al.*, 2025; Oh, Peh, dan Schauf, 2024; Li *et al.* 2024), sementara penelitian lain menemukan bahwa transformasi digital justru dapat meningkatkan risiko keputusan keuangan yang kurang rasional apabila tidak didukung oleh literasi keuangan yang memadai (Joseph P Allen, 2024; Thomas, Nur, dan Indriaty, 2024). Ketidakakuratan temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara literasi keuangan, pengaruh kelompok, dan transformasi digital bersifat kompleks serta dipengaruhi oleh konteks sosial dan pengalaman subjektif mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan penelitian yang tidak hanya menguji hubungan antarvariabel secara parsial, tetapi juga mengeksplorasi secara mendalam bagaimana ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dalam proses pengambilan keputusan keuangan mahasiswa.

Berdasarkan inkonsistensi temuan empiris dan keterbatasan pendekatan penelitian terdahulu tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang signifikan. Sebagian besar studi sebelumnya masih menempatkan literasi keuangan, pengaruh kelompok sebaya, dan transformasi digital sebagai variabel yang berdiri sendiri atau dianalisis secara parsial, sehingga belum mampu menjelaskan dinamika interaksi ketiganya secara utuh dalam proses pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Selain itu, dominasi pendekatan kuantitatif dalam penelitian terdahulu cenderung menekankan hubungan statistik antarvariabel, namun kurang menggali pengalaman subjektif mahasiswa dalam memaknai tekanan sosial, kompleksitas layanan keuangan digital, serta strategi pengelolaan keuangan yang mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, pengambilan keputusan keuangan mahasiswa pada era digital merupakan proses yang bersifat kontekstual, dipengaruhi oleh interaksi antara kapasitas literasi individu, norma dan ekspektasi kelompok sebaya, serta karakteristik teknologi keuangan yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kualitatif yang mampu mengeksplorasi secara mendalam pengalaman dan persepsi mahasiswa agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana literasi keuangan, pengaruh kelompok, dan transformasi digital secara simultan

membentuk keputusan keuangan mahasiswa, khususnya dalam konteks lokal Universitas Lampung.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan kualitatif fenomenologis yang mendalam sehingga mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memperkuat ketahanan finansial generasi muda di Universitas Lampung. Pemahaman terhadap bagaimana literasi keuangan, pengaruh kelompok, dan transformasi digital berperan dalam keputusan keuangan akan menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi mahasiswa yang tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga cerdas secara finansial.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti merasa termotivasi untuk melakukan kajian secara lebih mendalam dengan mengangkat judul **“Peran Literasi Keuangan, Pengaruh Kelompok, dan Transformasi Digital Dalam Pengambilan Keputusan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Lampung)”**.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang, terdapat interaksi yang kompleks antara literasi keuangan, pengaruh kelompok sebaya, dan transformasi digital dalam memengaruhi pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Penelitian ini dirumuskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut secara spesifik dalam konteks studi kasus di Universitas Lampung:

1. Bagaimana peran literasi keuangan dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan mahasiswa Universitas Lampung, khususnya terkait konsumsi, tabungan, investasi, dan pinjaman?
2. Bagaimana pengaruh kelompok sebaya memengaruhi pengambilan keputusan keuangan mahasiswa Universitas Lampung, termasuk dalam pengelolaan pengeluaran, perencanaan investasi, dan pemanfaatan pinjaman?
3. Bagaimana peran transformasi digital dalam memengaruhi proses mahasiswa Universitas Lampung mengambil keputusan keuangan, khususnya terkait pemanfaatan layanan keuangan digital, penggunaan

- aplikasi investasi, akses terhadap fasilitas pinjaman digital, risiko dan tantangan digital?
4. Bagaimana integrasi antara literasi keuangan, pengaruh kelompok sebaya, dan transformasi digital secara keseluruhan dalam membentuk pola pengambilan keputusan keuangan mahasiswa Universitas Lampung di berbagai aspek keuangan pribadi?
- ### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**
- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran variabel-variabel utama dalam pengambilan keputusan keuangan mahasiswa Universitas Lampung, sebagai berikut:
1. Menganalisis peran literasi keuangan dalam memengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan mahasiswa Universitas Lampung, khususnya terkait konsumsi, tabungan, investasi, dan pinjaman.
 2. Mendeskripsikan pengaruh kelompok sebaya terhadap pengambilan keputusan keuangan mahasiswa Universitas Lampung, termasuk dalam pengelolaan pengeluaran, perencanaan investasi, dan pemanfaatan pinjaman.
 3. Menggali peran transformasi digital dalam memengaruhi pengambilan keputusan keuangan mahasiswa Universitas Lampung, khususnya terkait penggunaan layanan keuangan daring, aplikasi investasi, fasilitas pinjaman digital, risiko dan tantangan digital.
 4. Menganalisis integrasi antara literasi keuangan, pengaruh kelompok sebaya, dan transformasi digital secara keseluruhan dalam membentuk pola pengambilan keputusan keuangan mahasiswa Universitas Lampung di berbagai aspek keuangan pribadi.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis yang relevan dengan kesenjangan yang diidentifikasi dalam latar belakang, khususnya dalam konteks literasi keuangan mahasiswa di era digital.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kerangka teoretis dalam bidang literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa, dengan memberikan perspektif baru melalui pendekatan kualitatif. Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap literatur mengenai pengaruh kelompok sebaya dan transformasi digital dalam pengambilan keputusan keuangan di kalangan generasi muda, sehingga memperluas pemahaman holistik tentang dinamika tersebut di konteks lokal Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Memberikan rekomendasi bagi perguruan tinggi, khususnya Universitas Lampung, untuk merancang program literasi keuangan berbasis komunitas mahasiswa atau *peer to peer education* yang mengintegrasikan elemen digital dan sosial.
- b. Menjadi dasar bagi intervensi strategi pengembangan berbasis komunitas yang mempertimbangkan dinamika pengaruh kelompok sebaya dan akses transformasi digital, untuk meningkatkan pemberdayaan keuangan mahasiswa di wilayah Lampung.
- c. Memberikan wawasan bagi pengembang *financial technology* (fintech) dalam merancang ekosistem digital yang inklusif dan adaptif terhadap perilaku pengguna mahasiswa, sehingga mengurangi risiko seperti perangkap utang dan penipuan daring.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior/TPB*), yang pertama kali dikemukakan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991, merupakan kerangka teoritis fundamental dalam psikologi sosial yang dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku manusia berdasarkan proses kognitif yang disengaja. Teori ini merupakan pengembangan dari Teori Tindakan Masuk Akal (*Theory of Reasoned Action*) yang dikembangkan oleh Fishbein dan Ajzen (1991), dengan penambahan dimensi persepsi kontrol perilaku untuk mengakomodasi situasi di mana individu menghadapi hambatan eksternal atau keterbatasan sumber daya. TPB menekankan bahwa perilaku tidak muncul secara acak, melainkan merupakan hasil niat yang terbentuk melalui evaluasi rasional terhadap konsekuensi, tekanan sosial, dan keyakinan diri. Dalam konteks pengambilan keputusan keuangan, TPB relevan karena menyoroti bagaimana faktor internal dan eksternal berinteraksi untuk membentuk tindakan yang berkelanjutan, terutama di kalangan generasi muda yang rentan terhadap dinamika digital.

Komponen utama TPB terdiri dari tiga faktor prediksi independen yang secara kausal membentuk niat perilaku, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Sikap terhadap perilaku merujuk pada penilaian individu mengenai manfaat atau kerugian yang diantisipasi dari suatu tindakan, yang sering kali dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman pribadi; norma subjektif mencakup persepsi terhadap ekspektasi atau tekanan dari orang-orang

penting dalam lingkungan sosial, seperti keluarga atau kelompok sebaya; sedangkan persepsi kontrol perilaku mengukur keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan atau menghindari perilaku tersebut, termasuk faktor seperti akses sumber daya dan kemampuan mengatasi hambatan. Niat yang dihasilkan dari interaksi ketiga komponen ini menjadi faktor prediksi utama perilaku aktual, meskipun persepsi kontrol juga dapat memengaruhi perilaku secara langsung dalam situasi ketidakpastian. Pengembangan terbaru oleh Ajzen (2020) menambahkan bahwa variabel kontekstual, seperti literasi atau teknologi, dapat dimasukkan sebagai moderator untuk meningkatkan presisi model, dengan bukti empiris menunjukkan koefisien regresi signifikan antara norma subjektif dan niat di berbagai populasi.

Aplikasi TPB dalam studi perilaku keuangan telah berkembang pesat, khususnya untuk menganalisis bagaimana faktor kognitif dan sosial memengaruhi keputusan di era transformasi digital. Dalam konteks literasi keuangan, Mishra *et al.* (2024) menemukan bahwa literasi keuangan digital berfungsi sebagai elemen persepsi kontrol perilaku yang memediasi hubungan antara sikap terhadap investasi dan keputusan aktual pada kelompok perempuan di India, dengan model TPB. Demikian pula, Kaur and Sahni (2024) mengonfirmasi efektivitas TPB dalam memprediksi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, di mana norma subjektif dari pengaruh sebaya memperkuat sikap positif terhadap tabungan, dengan kontribusi norma terhadap niat. Studi terbaru oleh Garcia *et al.* (2024) memperluas aplikasi ini ke konteks Amerika Latin, menunjukkan bahwa persepsi kontrol yang ditingkatkan oleh akses fintech mengurangi hambatan dalam keputusan kewirausahaan berkelanjutan, sehingga TPB menjadi alat analisis yang kuat untuk memahami transisi dari pengetahuan ke perilaku keuangan yang adaptif.

Relevansi TPB bagi penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan variabel literasi keuangan sebagai faktor prediksi sikap, pengaruh kelompok sebaya sebagai norma subjektif, dan transformasi digital sebagai persepsi kontrol perilaku dalam menganalisis pengambilan keputusan keuangan mahasiswa Universitas Lampung. Penelitian oleh Gedvilaite *et al.* (2022) dalam *Sustainability* menegaskan bahwa literasi finansial dan literasi keberlanjutan berkontribusi terhadap pembentukan sikap dan kualitas dalam pengambilan

keputusan keuangan kaum muda di Eropa, yang dapat diekstrapolasi ke konteks Indonesia di mana tingkat akses teknologi yang tinggi belum sepenuhnya diimbangi oleh literasi keuangan yang memadai. Selain itu penelitian oleh Wahyuni dan Husda (2025) menunjukkan bahwa konstruk utama TPB yaitu sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*, yang berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam menggunakan teknologi finansial, yang mencerminkan peran penting faktor psikologis dan sosial dalam pembentukan perilaku keuangan digital. Dengan demikian, TPB tidak hanya memperdalam analisis konseptual, tetapi juga menyediakan kerangka empiris untuk mengeksplorasi interaksi holistik faktor-faktor tersebut dalam studi kasus kualitatif, sehingga mendukung rekomendasi intervensi yang berbasis bukti untuk meningkatkan ketahanan finansial mahasiswa.

2.1.2 Teori Pengaruh Sosial (*Social Influence Theory*)

Teori Pengaruh Sosial (*Social Influence Theory*), yang pertama kali dikemukakan oleh Herbert C. Kelman pada tahun 1958, merupakan kerangka teoritis kunci dalam psikologi sosial yang menjelaskan mekanisme di mana individu atau kelompok memengaruhi sikap, keyakinan, dan perilaku orang lain melalui proses interaksi sosial. Teori ini menekankan bahwa pengaruh sosial bukanlah proses pasif, melainkan hasil dari dinamika kekuasaan, identitas, dan nilai yang terbentuk dalam konteks relasional. Pengembangan ini mengintegrasikan perspektif digital, di mana media sosial memperkuat pengaruh melalui jaringan virtual, sehingga teori ini relevan untuk menganalisis perilaku kolektif di era transformasi digital. Secara keseluruhan, teori ini menyediakan landasan konseptual untuk memahami bagaimana norma sosial membentuk keputusan individu, terutama dalam domain ekonomi perilaku di mana tekanan eksternal sering kali mengalahkan rasionalitas pribadi.

Kelman (1958) mengemukakan komponen inti Teori Pengaruh Sosial: kepatuhan (*compliance*), identifikasi (*identification*), dan internalisasi (*internalization*) yang berbeda dalam tingkat kedalaman dan keberlanjutan pengaruhnya. Kepatuhan terjadi ketika individu mengadopsi sikap atau perilaku kelompok secara eksternal untuk memperoleh persetujuan atau menghindari sanksi sosial, tanpa perubahan keyakinan internal, seperti konformitas dalam eksperimen Asch (1951). Identifikasi

melibatkan proses meniru perilaku kelompok untuk mempertahankan hubungan atau identitas diri, di mana motivasi berasal dari keinginan untuk menjadi bagian dari kelompok tersebut. Internalisasi merupakan proses yang paling mendalam, muncul ketika nilai-nilai kelompok sepenuhnya diintegrasikan ke dalam sistem nilai pribadi individu, menghasilkan perubahan sikap yang stabil dan mandiri. Ketiga proses ini bersifat hierarkis, dengan internalisasi menawarkan kestabilan jangka panjang, sementara kepatuhan lebih rentan terhadap perubahan lingkungan (Kelman dan Hamilton, 1989).

Aplikasi Teori Pengaruh Sosial dalam studi perilaku keuangan telah semakin luas, khususnya untuk menganalisis bagaimana dinamika kelompok membentuk keputusan finansial di kalangan generasi muda. Bautista dan Mabulay (2024) menemukan bahwa kepatuhan terhadap norma sebaya secara signifikan memengaruhi kecenderungan konsumsi berlebih pada mahasiswa, dengan identifikasi sebagai mediator, yang terutama dalam penggunaan layanan pinjaman digital. Demikian pula, penelitian oleh Oh, Peh, dan Schauf (2024) menunjukkan bahwa *social influence* berperan penting dalam proses pengambilan keputusan kolektif, di mana individu cenderung menyesuaikan pilihan mereka berdasarkan eksposur selektif terhadap informasi yang selaras dengan norma kelompok. Studi ini menegaskan bahwa pengaruh sosial tidak hanya bekerja melalui tekanan langsung, tetapi juga melalui mekanisme kognitif berupa seleksi informasi dalam lingkungan sosial.

Relevansi Teori Pengaruh Sosial bagi penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menguraikan peran pengaruh kelompok sebaya sebagai norma subjektif dalam pengambilan keputusan keuangan mahasiswa Universitas Lampung, di mana budaya kolektif Indonesia memperkuat proses identifikasi dan internalisasi. Liu, Zhang, dan Zhao (2022) yang menunjukkan bahwa norma kelompok dan pengaruh sosial yang membentuk keputusan keuangan individu muda, terutama dalam kondisi ketidakpastian. Temuan oleh Joseph P. Allen (2024) juga menegaskan bahwa pengaruh sosial dalam lingkungan digital bekerja melalui norma dan opini kelompok yang secara bertahap membentuk persepsi dan preferensi individu dalam pengambilan keputusan, yang ditunjukkan dalam analisis jaringan sosial dan dinamika pengaruh teman sebaya. Dengan demikian, teori ini menjadi landasan

konseptual esensial untuk mengeksplorasi interaksi antara pengaruh sosial dan variabel lain seperti literasi keuangan serta transformasi digital, memungkinkan analisis kualitatif mendalam yang mendukung pengembangan model perilaku holistik dalam studi kasus ini.

2.1.3 Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*)

Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*), yang dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1989, merupakan kerangka teoritis utama dalam ilmu informasi yang menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi baru oleh individu. TAM merupakan adaptasi dari Teori Tindakan Masuk Akal (*Theory of Reasoned Action*) oleh (Fishbein & Ajzen, 1975), dengan fokus pada dua konstruk utama yaitu persepsi kegunaan yang dirasakan (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*). Model ini menekankan bahwa sikap terhadap teknologi terbentuk melalui evaluasi manfaat praktis dan kemudahan interaksi, yang selanjutnya memengaruhi niat dan perilaku aktual teknologi. Dalam konteks transformasi digital, khususnya di sektor keuangan, TAM banyak digunakan karena mampu menjelaskan bagaimana persepsi individu menentukan keberhasilan adopsi teknologi keuangan digital, di tengah perubahan sistem keuangan konvensional menuju layanan berbasis aplikasi.

Persepsi kegunaan merupakan keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi akan memberikan manfaat nyata atau meningkatkan efektivitas aktivitas yang dilakukan. Penelitian oleh Rodriguez Correa *et al.* (2025) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat individu dalam mengadopsi teknologi keuangan digital, karena manfaat fungsional yang dirasakan menjadi dasar utama penerimaan teknologi. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Mohapatra *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa manfaat teknologi digital berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan mendorong penerimaan teknologi di berbagai konteks pengguna. Dalam penelitian ini, persepsi kegunaan berkaitan dengan bagaimana mahasiswa menilai bahwa aplikasi keuangan digital membantu mereka mengatur pengeluaran, mencatat transaksi, mengalokasikan tabungan, serta membuat keputusan investasi. Dengan

demikian, persepsi kegunaan menjadi salah satu dasar teoretis yang menjelaskan pola penggunaan aplikasi keuangan digital oleh mahasiswa Universitas Lampung.

Persepsi kemudahan penggunaan merujuk pada sejauh mana suatu teknologi dapat mudah dipelajari, mudah digunakan, dan tidak menimbulkan beban kognitif bagi individu. Dalam konteks layanan keuangan digital, kemudahan penggunaan tercermin melalui antarmuka yang sederhana, proses penggunaan yang efisien, serta fitur otomatis yang mendukung kenyamanan pengguna. Transformasi digital menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor penting yang memengaruhi penerimaan teknologi, karena teknologi yang mudah digunakan cenderung lebih cepat diadopsi oleh pengguna, khususnya pengguna muda. Rodriguez Correa *et al.* (2025) juga menegaskan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berkontribusi dalam membentuk niat penggunaan teknologi keuangan digital. Dengan demikian, kemudahan penggunaan menjadi variabel penting dalam memahami perilaku mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi keuangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, TAM digunakan sebagai dasar untuk memahami bagaimana mahasiswa menerima, menggunakan, dan memaknai teknologi keuangan digital dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Persepsi kegunaan dan persepsi kemudahan penggunaan dipandang sebagai faktor utama yang menjelaskan niat mahasiswa dalam memanfaatkan aplikasi keuangan digital untuk kebutuhan konsumsi, tabungan, investasi, penggunaan pinjaman digital dan pengelolaan keuangan sehari-hari. Relevansi TAM bagi penelitian ini, digunakan sebagai bukti empiris untuk memahami bagaimana mahasiswa Universitas Lampung menerima, menggunakan, dan memaknai teknologi keuangan digital dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Model ini relevan dengan penelitian ini karena mampu menjelaskan hubungan antara transformasi digital, perilaku keuangan, dan tingkat literasi mahasiswa. Dengan demikian, TAM memberikan dasar konseptual yang kuat untuk memahami bagaimana teknologi digital membentuk pola pengelolaan keuangan mahasiswa di tengah perubahan ekosistem keuangan modern.

2.2 LANDASAN KONSEPTUAL

2.2.1 Literasi Keuangan

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami dan secara efektif menerapkan pengetahuan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang bertanggung jawab, mencakup pemahaman konsep dasar hingga aplikasi praktis dalam konteks sehari-hari. Dalam konteks pengambilan keputusan keuangan mahasiswa Universitas Lampung, literasi ini menjadi fondasi untuk mengelola tantangan seperti fluktuasi biaya kuliah dan tekanan gaya hidup, di mana rendahnya pemahaman dapat menyebabkan ketergantungan pada pinjaman digital tanpa perencanaan matang. Pendekatan ini selaras dengan definisi dalam penelitian OECD (2023) yang menekankan literasi keuangan sebagai keterampilan esensial abad ke-21 untuk menghadapi kompleksitas transformasi digital.

Literasi keuangan terstruktur dalam tiga dimensi utama yang saling terkait, yaitu pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan, dan sikap keuangan, yang secara kolektif membentuk perilaku adaptif. Pengetahuan keuangan mencakup pemahaman konsep inti seperti inflasi, anggaran, dan instrumen keuangan dasar; keterampilan keuangan melibatkan aplikasi praktis, seperti menyusun rencana tabungan atau menganalisis laporan keuangan sederhana; sedangkan sikap keuangan merujuk pada orientasi nilai, seperti kehati-hatian dalam menghadapi godaan konsumsi. Kaur and Sahni (2024) dalam *Health Informatics Journal* menunjukkan bahwa interaksi dimensi ini menghasilkan efek sinergis, di mana sikap positif dapat memperkuat keterampilan dalam memprediksi perilaku menabung. Sebagai contoh konkret di Universitas Lampung, mahasiswa yang memiliki pengetahuan tinggi tentang bunga pinjaman mampu menghindari perangkap pinjaman digital seperti Pinjaman di Shopee, di mana keterampilan evaluasi risiko mencegah akumulasi utang impulsif akibat promosi digital yang menjanjikan kemudahan tanpa penjelasan biaya tersembunyi.

Peran literasi keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan mahasiswa semakin krusial di tengah interaksi dengan faktor eksternal seperti pengaruh kelompok sebaya dan transformasi digital, di mana literasi yang rendah dapat memperburuk bias perilaku. Mahasiswa dengan literasi tinggi cenderung lebih

mampu menilai risiko secara objektif, menghindari keputusan impulsif yang dipicu oleh tren sosial, dan memanfaatkan alat digital seperti aplikasi penganggaran untuk perencanaan jangka panjang. Mishra *et al.* (2024) dalam *International Journal of Risk Financial Management* menemukan bahwa literasi keuangan digital mengurangi ketergantungan pada opini kelompok sebaya dalam keputusan investasi, khususnya pada kelompok perempuan muda yang rentan terhadap tekanan sosial. Di konteks Universitas Lampung, di mana survei internal menunjukkan mahasiswa menggunakan pinjaman digital (data observasi awal, 2025), literasi yang memadai dapat memoderasi pengaruh negatif ini, dengan mendorong diversifikasi investasi melalui platform seperti Bibit daripada konsumsi berlebih yang dipengaruhi teman sebaya.

Relevansi literasi keuangan bagi penelitian ini terletak pada potensinya sebagai variabel mediasi dalam studi kasus pengambilan keputusan keuangan mahasiswa Universitas Lampung, di mana kesenjangan antara akses teknologi tinggi dan pemahaman rendah menciptakan peluang untuk analisis holistik. Gedvilaite *et al.* (2022) dalam *Sustainability* menegaskan bahwa program literasi terintegrasi dapat meningkatkan kualitas keputusan di kalangan mahasiswa pasca-pandemi, dengan fokus pada dimensi sikap untuk melawan pengaruh digital yang manipulatif. Sebagai contoh kasus nyata, di Universitas Lampung, mahasiswa jurusan ekonomi yang literasinya rendah sering terjebak dalam siklus utang pinjaman online akibat meniru gaya hidup mewah dari kelompok sebaya di media sosial, yang dapat diatasi melalui edukasi yang menggabungkan pengetahuan tentang biaya efektif dan keterampilan navigasi aplikasi. Dengan demikian, landasan konseptual ini tidak hanya memperdalam pemahaman teoretis, tetapi juga mendukung rekomendasi praktis untuk intervensi berbasis komunitas guna meningkatkan ketahanan finansial mahasiswa di era digital.

2.2.2 Pengaruh Kelompok

Pengaruh kelompok, atau lebih spesifik kelompok sebaya (*peer group*), didefinisikan sebagai proses dinamis di mana individu mengalami perubahan sikap dan perilaku melalui interaksi sosial, komunikasi, dan identifikasi dengan anggota kelompok yang menjadi acuan utama. Menurut Kelman (1958), pengaruh ini beroperasi melalui tiga mekanisme utama: kepatuhan (*compliance*), yang didorong

oleh tekanan eksternal untuk memperoleh persetujuan; identifikasi (*identification*), yang melibatkan penyesuaian diri untuk mempertahankan hubungan atau status dalam kelompok; serta internalisasi (*internalization*), di mana nilai-nilai kelompok diadopsi secara mendalam menjadi bagian dari keyakinan pribadi. Dalam konteks pengambilan keputusan keuangan mahasiswa Universitas Lampung, pengaruh kelompok sebaya menjadi faktor krusial yang dapat memperkuat atau melemahkan literasi keuangan, terutama ketika mahasiswa menghadapi tekanan untuk menyesuaikan diri dengan norma konsumsi atau investasi yang dipromosikan melalui interaksi kampus dan platform digital.

Konformitas sosial, sebagai landasan konseptual utama, menjelaskan kecenderungan individu untuk menyelaraskan perilaku dan sikapnya dengan norma kelompok guna menghindari penyimpangan atau memperoleh penerimaan sosial. Norma ini dapat bersifat deskriptif, yang mencerminkan apa yang umum dilakukan oleh mayoritas anggota kelompok, atau injunktif, yang menunjukkan apa yang dianggap tepat atau diharapkan secara moral. Referensi kelompok (*reference group*) berfungsi sebagai tolok ukur subjektif dalam pengambilan keputusan, di mana individu mengadopsi pandangan kelompok sebagai panduan utama. Dalam konteks mahasiswa, hal ini terlihat ketika seseorang memilih untuk berinvestasi di platform seperti Bibit karena teman sebaya sering membagikan kisah sukses di grup WhatsApp, atau menggunakan layanan pinjaman seperti Shopee *Paylater* untuk menjaga gaya hidup yang selaras dengan tren kelompok, meskipun tanpa evaluasi risiko pribadi.

Pengaruh kelompok sebaya memiliki korelasi signifikan dengan keputusan keuangan berisiko pada mahasiswa, di mana tekanan sosial sering kali mengalahkan pertimbangan rasional individual, terutama dalam budaya kolektif seperti Indonesia. Bautista dan Mabulay (2024) dalam *Asia-Pacific Social Psychology Journal* menemukan bahwa mahasiswa menunjukkan responsivitas tinggi terhadap norma sebaya, serta identifikasi kelompok dan adopsi layanan kredit digital, yang sering kali mengarah pada akumulasi utang impulsif. Studi ini menyoroti bahwa pengaruh ini lebih kuat dalam keputusan investasi saham atau pinjaman daring, di mana mahasiswa cenderung mengikuti rekomendasi teman tanpa verifikasi independen. Sebagai bukti empiris, di Universitas Lampung,

kelompok studi yang didominasi oleh mahasiswa asal daerah sering mendorong penggunaan *e-wallet* untuk transaksi harian, yang meskipun memudahkan, dapat memicu pengeluaran tidak terkendali jika tidak diimbangi dengan literasi keuangan.

Relevansi pengaruh kelompok bagi penelitian ini terletak pada perannya sebagai variabel moderator dalam interaksi antara literasi keuangan, transformasi digital, dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa Universitas Lampung, di mana norma sebaya dapat memperburuk kesenjangan akses informasi. Joseph P. Allen (2024) dalam *Journal of Development and Psychopathology Research* menegaskan bahwa intervensi berbasis kelompok dapat mengubah internalisasi norma negatif menjadi positif, dengan peningkatan keputusan rasional melalui diskusi kelompok yang terdidik. Di lingkungan kampus Lampung, di mana interaksi kelompok sering terjadi melalui kegiatan organisasi mahasiswa, pengaruh ini dapat dimanfaatkan untuk program edukasi yang mengintegrasikan literasi digital, misalnya melalui *workshop peer-to-peer* untuk menghindari jebakan investasi spekulatif yang dipromosikan di TikTok. Dengan demikian, landasan konseptual ini tidak hanya memperdalam analisis dinamika sosial, tetapi juga mendukung rekomendasi praktis untuk strategi mitigasi yang holistik, guna meningkatkan ketahanan finansial mahasiswa di tengah tekanan transformasi digital.

2.2.3 Transformasi Digital

Transformasi digital telah merevolusi sektor keuangan secara fundamental, dengan kemunculan teknologi finansial (*fintech*) seperti *e-wallet*, *peer-to-peer lending*, platform investasi digital, dan layanan pinjaman online yang kini menjadi integral dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Di Indonesia, pertumbuhan ini didukung oleh regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK (POJK) Nomor 10 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Layanan Pinjam Meminjam Berbasis Teknologi Informasi, yang bertujuan memastikan inklusi keuangan sambil melindungi konsumen dari risiko seperti penyalahgunaan data. Dalam konteks mahasiswa Universitas Lampung, transformasi ini memfasilitasi pengelolaan keuangan mandiri, tetapi sering kali memperburuk kesenjangan literasi, di mana regulasi seperti ini menjadi kerangka hukum untuk mencegah eksplorasi kelompok rentan.

Digital Financial Literacy (DFL) didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk secara aman dan efektif memanfaatkan teknologi digital dalam mengakses, menganalisis, dan mengelola informasi keuangan, yang mencakup dimensi teknis, kritis, dan strategis. OECD (2023) menekankan bahwa DFL melibatkan keterampilan navigasi aplikasi, evaluasi risiko siber, dan pengambilan keputusan berbasis data, yang selaras dengan regulasi Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan BI Nomor 21 Tahun 2019 tentang Sistem Pembayaran (QRIS), yang mewajibkan edukasi konsumen tentang transaksi digital aman. Bagi mahasiswa, DFL menjadi jembatan antara akses teknologi dan keputusan rasional, di mana ketidakpatuhan terhadap regulasi OJK dapat menyebabkan sanksi bagi penyedia layanan, sehingga menekankan pentingnya kesadaran hukum dalam penggunaan fintech.

Dengan percepatan transformasi digital, pola akses informasi keuangan mahasiswa bergeser dari sumber institusional tradisional ke ekosistem digital yang didominasi media sosial, *influencer*, dan algoritma rekomendasi, yang sering kali menuntut tingkat pemahaman teknologi dan kesadaran risiko yang lebih tinggi. Kumar *et al.* (2022) menemukan bahwa literasi keuangan digital memainkan peran penting sebagai faktor prediksi langsung terhadap kualitas pengambilan keputusan keuangan individu, hal ini menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan digital yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan finansial yang lebih terinformasi dan rasional dalam menghadapi tantangan finansial digital. Di Indonesia, regulasi BI tentang QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) tahun 2023 memastikan interoperabilitas pembayaran digital sambil melindungi data pribadi melalui Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi (UU PDP) Nomor 27 Tahun 2022, yang mewajibkan platform fintech untuk transparan dalam pengumpulan data. Namun, mahasiswa Universitas Lampung dengan DFL rendah rentan terhadap keputusan keliru, misalnya mengikuti saran investasi dari TikTok tanpa memverifikasi lisensi OJK, yang dapat mengakibatkan kerugian finansial dan pelanggaran regulasi konsumen.

Relevansi transformasi digital bagi penelitian ini terletak pada perannya sebagai katalisator dalam interaksi antara literasi keuangan, pengaruh kelompok sebaya, dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa Universitas Lampung, di mana regulasi nasional menyediakan fondasi hukum untuk mitigasi risiko. Sebagai

contoh, di Universitas Lampung, mahasiswa yang mematuhi regulasi OJK dalam menggunakan *peer-to-peer lending* seperti Amarta cenderung menghindari utang berbunga tinggi, meskipun tekanan sebaya mendorong adopsi cepat. Dengan demikian, landasan konseptual ini tidak hanya memperkaya analisis teoretis, tetapi juga mendukung rekomendasi kebijakan berbasis regulasi untuk program edukasi DFL yang holistik, guna memperkuat ketahanan finansial mahasiswa di era digital yang diatur secara ketat.

2.3 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian mengenai pengambilan keputusan keuangan pada mahasiswa telah banyak dikaji dengan menempatkan literasi keuangan, pengaruh kelompok sebaya, dan transformasi digital sebagai faktor determinan utama. Namun, temuan empiris yang dihasilkan menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten, baik dari sisi variabel yang digunakan, pendekatan metodologis, maupun konteks penelitian. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dalam penelitian ini:

Sejumlah penelitian menegaskan bahwa literasi keuangan, khususnya literasi keuangan digital, memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan. Mishra *et al.* (2024), Kaur dan Sahni (2024), serta Kumar *et al.* (2022) menemukan bahwa literasi keuangan digital berkontribusi positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan, keputusan investasi, dan manajemen risiko. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh Rodriguez-Correa *et al.* (2025) dan Thomas, Nur, dan Indriaty (2024), yang menegaskan bahwa literasi keuangan dan pemanfaatan teknologi finansial mampu meningkatkan inklusi dan kemampuan finansial generasi muda. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dan menekankan hubungan statistik antarvariabel, sehingga belum menggali secara mendalam bagaimana mahasiswa memaknai dan menerapkan literasi keuangan dalam konteks kehidupan nyata mereka.

Di sisi lain, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kelompok sebaya memiliki peran dominan dalam membentuk perilaku dan keputusan keuangan mahasiswa. Gedvilaite *et al.* (2023), Wahyuni dan Husda (2025), Bautista dan

Mabulay (2024), serta Joseph P Allen (2024) menegaskan bahwa norma subjektif, tekanan sosial, dan intensitas hubungan sosial berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan keuangan tidak sepenuhnya bersifat rasional, melainkan dipengaruhi oleh dinamika sosial di lingkungan mahasiswa. Namun, penelitian tersebut umumnya tidak mengintegrasikan literasi keuangan secara eksplisit, serta belum mengaitkan pengaruh kelompok sebaya dengan perkembangan teknologi keuangan digital.

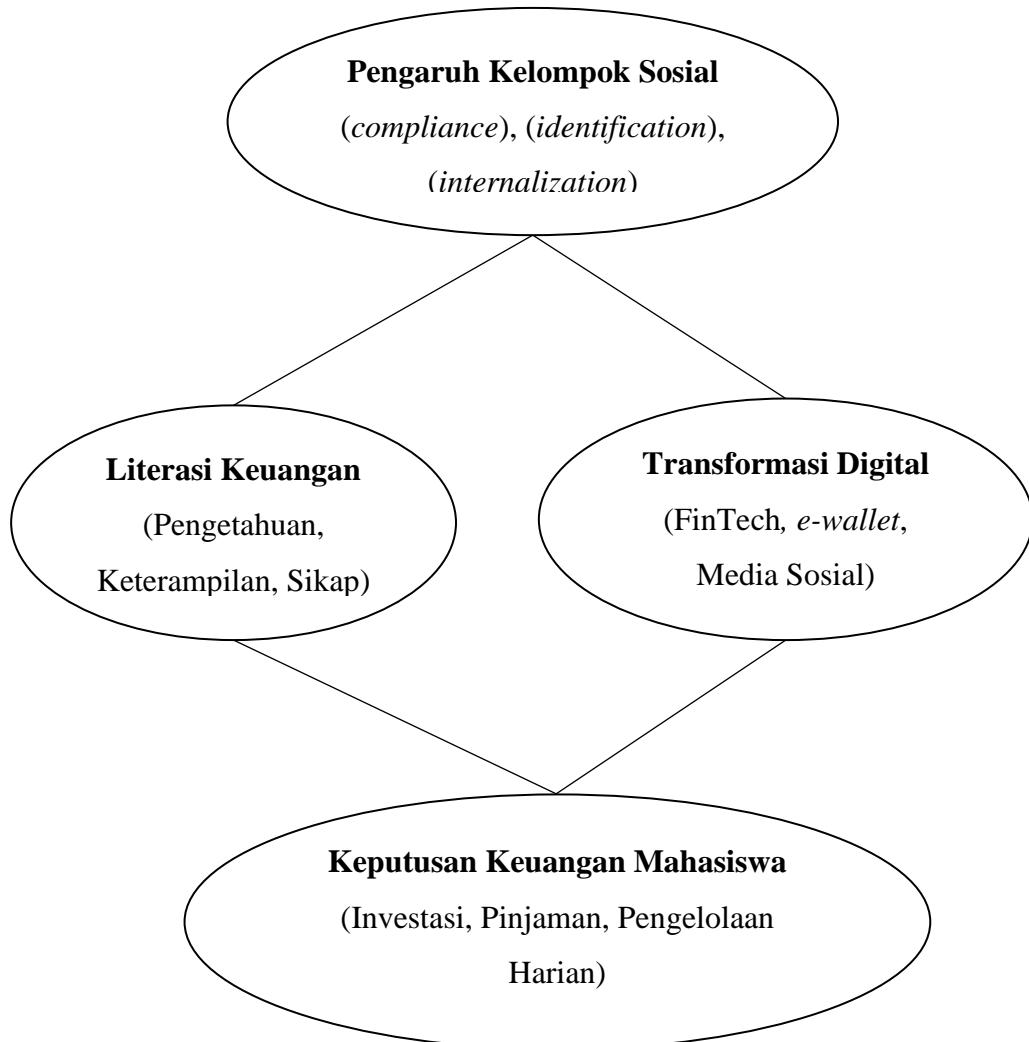
Selanjutnya, penelitian yang menitikberatkan pada transformasi digital dan teknologi keuangan menunjukkan hasil yang bervariasi. Oh *et al.* (2024) dan Li *et al.* (2024) menemukan bahwa penerimaan dan intensitas penggunaan teknologi digital memengaruhi perilaku keuangan, meskipun dampaknya bersifat kontekstual dan tidak selalu signifikan terhadap kualitas keputusan keuangan. Sementara itu, Mohapatra *et al.* (2025) dan Garcia *et al.* (2024) menegaskan bahwa teknologi finansial dan literasi digital berperan penting dalam mendorong adopsi layanan keuangan, namun fokus penelitian mereka masih terbatas pada UMKM atau kewirausahaan digital, bukan pada keputusan keuangan personal mahasiswa. Dengan demikian, transformasi digital sering kali diperlakukan sebagai faktor teknis, tanpa mempertimbangkan pengalaman subjektif pengguna dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, pengaruh kelompok sebaya, dan transformasi digital merupakan faktor yang sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan pada generasi muda dan mahasiswa. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada pendekatan kuantitatif dan hanya meneliti salah satu atau dua variabel secara terpisah, sehingga belum memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana ketiga faktor tersebut saling berinteraksi. Selain itu, mayoritas penelitian belum menggali pengalaman subjektif mahasiswa secara mendalam, khususnya dalam konteks sosial budaya dan digital yang unik di lingkungan perguruan tinggi Indonesia. Penelitian terdahulu juga tidak secara spesifik mengkaji konteks mahasiswa Universitas Lampung, sehingga ditemukan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) berupa keterbatasan pendekatan metodologis, kurangnya

integrasi variabel, dan minimnya relevansi konteks lokal. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut melalui pendekatan kualitatif fenomenologis dengan menggali pengalaman mahasiswa terkait literasi keuangan, pengaruh kelompok sebaya, dan transformasi digital dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

2.4 KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran merupakan dasar konseptual yang menggambarkan hubungan antar konsep atau variabel yang menjadi fokus dalam penelitian. Kerangka pemikiran bertujuan untuk membantu peneliti memahami fenomena secara lebih sistematis, serta menjadi acuan dalam menjabarkan arah eksplorasi terhadap permasalahan yang dikaji. Menurut Creswell & Poth (2018), kerangka pemikiran adalah representasi visual atau naratif dari hubungan antar konsep yang akan dianalisis, yang disusun berdasarkan teori, literatur, dan pengalaman peneliti. Sementara itu, Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) menyatakan bahwa kerangka pemikiran berfungsi untuk menjelaskan secara eksplisit aspek mana yang diteliti, hubungan yang ingin dicari, serta landasan logis dari pendekatan yang dipilih. Dalam konteks pendekatan fenomenologis kualitatif ini, kerangka pemikiran difokuskan pada eksplorasi esensi pengalaman hidup (*lived experiences*) mahasiswa Universitas Lampung dalam memaknai keputusan keuangan mereka. Kerangka ini menggambarkan bagaimana literasi keuangan, pengaruh kelompok sosial, dan transformasi digital muncul sebagai elemen-elemen utama yang membentuk pemahaman subjektif mahasiswa terhadap perilaku keuangan sehari-hari, tanpa asumsi kausalitas, melainkan melalui deskripsi mendalam dan *bracketing (epoche)* asumsi peneliti.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Gambar 1 menggambarkan representasi naratif dari interaksi dinamis antar konsep, di mana literasi keuangan, pengaruh kelompok sosial, dan transformasi digital ditempatkan dalam lingkaran pengalaman subjektif mahasiswa, dengan pengambilan keputusan keuangan sebagai pusat esensi fenomena. Diagram ini bersifat deskriptif, bukan hierarkis, untuk menekankan bagaimana mahasiswa mengalami dan memaknai ketiga elemen tersebut dalam konteks keseharian.

Literasi Keuangan sebagai Pengalaman Kognitif dan Afektif

Literasi keuangan dalam kerangka pemikiran ini dipahami sebagai pengalaman subjektif mahasiswa dalam mengenali, memahami, dan menilai keputusan

keuangan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang produk keuangan, keterampilan dalam mengelola uang, dan sikap positif terhadap perencanaan keuangan yang bertanggung jawab. Penelitian Mishra *et al.* (2024) menggambarkan bagaimana literasi keuangan yang lebih matang memungkinkan individu untuk memaknai laman digital seperti investasi dan pinjaman *online* sebagai bagian integral dari pengalaman rasional mereka. Dalam konteks mahasiswa, literasi keuangan menjadi pondasi pengalaman kognitif dan afektif yang membentuk pemahaman mereka terhadap risiko, anggaran, dan perilaku konsumtif, sebagaimana mereka alami dalam rutinitas harian.

Pengaruh Kelompok Sosial sebagai Pengalaman Normatif

Pengaruh kelompok sosial menjadi elemen penting dalam pengalaman mahasiswa yang membentuk norma, preferensi, dan tindakan terkait keuangan. Dalam konteks budaya kolektif seperti Indonesia, kelompok sebaya sering kali muncul sebagai sumber pemaknaan keputusan individu. Teori pengaruh sosial yang dikembangkan oleh Kelman (1958) menguraikan bagaimana individu mengalami penyesuaian perilaku melalui mekanisme *compliance, identification, dan internalization*. Bautista dan Mabulay (2024) menemukan bahwa mahasiswa cenderung memaknai kebiasaan keuangan teman dekatnya sebagai bagian dari pengalaman sosial mereka, meskipun hal itu menimbulkan ketidakpastian jangka panjang. Dalam kerangka pemikiran ini, pengalaman pengaruh kelompok menggambarkan bagaimana mahasiswa merasakan keinginan untuk diterima dan tidak tertinggal, yang turut memengaruhi pemaknaan mereka terhadap layanan seperti pinjaman *online* atau investasi digital.

Transformasi Digital sebagai Pengalaman Lingkungan Sosial-Kognitif

Transformasi digital dalam keuangan menjadi dimensi pengalaman mahasiswa dalam mengakses, memahami, dan merespons informasi keuangan. Perkembangan teknologi digital melalui fintech, *e-wallet*, hingga media sosial menciptakan ekosistem informasi yang dinamis dan terbuka. Menurut Kumar *et al.* (2023) menekankan bahwa literasi keuangan digital (DFL) membentuk pengalaman

mahasiswa dalam memilah informasi, mengelola risiko transaksi, dan mengembangkan otonomi. Dalam konteks penelitian ini, transformasi digital digambarkan sebagai lingkungan pengalaman sosial-kognitif yang membentuk cara mahasiswa memaknai urusan finansial mereka.

Integrasi Konsep dalam Esensi Fenomenologis

Dengan demikian, ketiga konsep literasi keuangan, pengaruh kelompok sosial, dan transformasi digital bermunculan secara dinamis dalam pengalaman hidup mahasiswa Universitas Lampung, membentuk esensi pemaknaan keputusan keuangan mereka. Melalui pendekatan fenomenologis kualitatif, kerangka pemikiran ini memandu eksplorasi mendalam terhadap pengalaman subjektif dan narasi pribadi mahasiswa, termasuk bagaimana mereka mengalami ketegangan antara kebutuhan dasar, pilihan investasi, penggunaan aplikasi keuangan, dan pengaruh sosial. Kerangka ini menjadi landasan untuk merumuskan pertanyaan penelitian, seperti "Apa esensi pengalaman mahasiswa dalam memaknai keputusan keuangan di bawah pengaruh literasi, kelompok, dan transformasi digital?", serta memandu analisis tematik untuk mengungkap pola pemaknaan yang autentik.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus fenomenologis. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memahami dan menggali secara mendalam pengalaman mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan keuangan, khususnya terkait peran literasi keuangan, pengaruh kelompok sosial, dan transformasi digital. Studi fenomenologis berfokus pada pemaknaan yang diberikan oleh partisipan terhadap pengalaman hidup mereka, bukan hanya fakta objektif, sehingga cocok untuk mengeksplorasi persepsi dan narasi mahasiswa dalam konteks finansial mereka sehari-hari.

Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada sekelompok individu (mahasiswa Universitas Lampung) yang mengalami fenomena serupa, yaitu keterlibatan dalam pengambilan keputusan keuangan melalui bantuan pengetahuan keuangan, pengaruh teman sebaya, dan teknologi digital. Sebagaimana dijelaskan oleh Creswell & Poth (2018), studi kasus kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi suatu masalah dalam konteks aktual kehidupan partisipan, melalui pengumpulan data mendalam dari berbagai sumber informasi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode utama: wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Kombinasi kedua metode ini bertujuan untuk memperkaya data dan memberikan gambaran yang lebih holistik terhadap fenomena yang dikaji.

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, yang dirancang untuk menggali secara mendalam persepsi, pengalaman, serta pemaknaan partisipan terhadap tiga fokus utama penelitian, yaitu literasi keuangan, pengaruh kelompok, dan peran transformasi digital dalam pengambilan keputusan keuangan. Teknik ini dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi topik secara lebih mendalam sambil tetap menjaga kerangka tematik yang telah dirancang sebelumnya. Panduan wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka guna mendorong partisipan mengemukakan pandangan dan pengalaman secara reflektif dan kontekstual, sesuai dengan pendekatan fenomenologi interpretatif yang digunakan dalam penelitian ini.

Wawancara dilakukan terhadap 15 orang partisipan yang merupakan mahasiswa aktif Universitas Lampung dari berbagai program studi di seluruh fakultas. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang akademik dan pengalaman mereka dalam menghadapi situasi pengambilan keputusan keuangan. Pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan ketersediaan partisipan dan dilakukan secara langsung (tatap muka). Durasi wawancara berkisar antara 15 hingga 30 menit, tergantung pada kedalaman narasi yang diberikan oleh partisipan. Seluruh data wawancara direkam (dengan persetujuan partisipan), ditranskrip verbatim, dan dianalisis secara tematik untuk menjaga integritas dan kedalaman makna dari pengalaman masing-masing partisipan.

2. Studi Dokumentasi

Data dokumentasi dikumpulkan dari sumber-sumber seperti modul literasi keuangan, artikel berita, konten edukatif media sosial, maupun materi promosi dari aplikasi keuangan digital. Tujuan studi dokumentasi adalah untuk menambah pemahaman terhadap konteks informasi keuangan yang dikonsumsi oleh mahasiswa dan bagaimana hal tersebut membentuk persepsi serta keputusan mereka.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, teknik pengambilan sampel tidak bertujuan untuk generalisasi statistik, melainkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam atas pengalaman subjektif partisipan. Oleh karena itu, pemilihan partisipan dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesesuaian karakteristik dan pengalaman terhadap fokus penelitian. Smith (2014) dalam pendekatan *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) menyebutkan bahwa studi fenomenologi menekankan pada “*case by case analysis*”, sehingga sampel yang kecil namun homogen sangat dianjurkan guna memungkinkan eksplorasi pengalaman yang lebih detail. Mereka menyarankan kisaran antara 3 hingga 15 partisipan untuk penelitian berskala kecil hingga menengah, dengan syarat partisipan memiliki pengalaman langsung atas fenomena yang diteliti. Selain itu, ukuran sampel dalam penelitian kualitatif umumnya ditentukan berdasarkan prinsip saturasi data, yakni ketika tidak ditemukan tema baru yang relevan dari partisipan tambahan (Subhaktiyasa, 2024).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini melibatkan 15 partisipan yang merupakan mahasiswa aktif Universitas Lampung mencakup semua fakultas yang memiliki pengalaman dalam mengambil keputusan keuangan secara mandiri di tengah pengaruh literasi keuangan, dinamika kelompok sosial, dan penggunaan teknologi digital. Pemilihan jumlah 15 partisipan dianggap relevan dan memadai, mengingat kompleksitas fenomena yang diteliti dan perlunya keberagaman narasi tanpa mengorbankan kedalaman analisis tiap individu. Penentuan jumlah ini juga mempertimbangkan hasil temuan dalam studi-studi terdahulu yang menyatakan bahwa 12–15 partisipan lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mencapai saturasi data (Noon, 2018). Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang pola pemahaman, interpretasi, dan respons mahasiswa terhadap pengambilan keputusan keuangan dalam konteks sosial dan digital yang semakin kompleks.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data mengikuti pendekatan fenomenologis interpretatif dengan teknik analisis tematik yang terintegrasi dengan model Miles, Huberman, dan Saldaña

(2014), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses ini bersifat literatif dan reflektif, dimulai setelah pengumpulan data selesai, untuk mengungkap esensi pengalaman partisipan dalam memaknai keputusan keuangan. Perangkat lunak seperti Nvivo digunakan untuk mengelola data, memfasilitasi pengkodean dan visualisasi tematik. Berikut uraian langkah teknis secara rinci:

- Reduksi Data

Tahap ini melibatkan pengolahan data mentah menjadi bentuk yang lebih ringkas dan bermakna, dengan tujuan menyaring esensi fenomena dari kelebihan informasi. Dimulai dengan transkripsi verbatim dari rekaman wawancara, diikuti *open coding* untuk mengidentifikasi unit makna awal (misalnya, frasa tentang "ketakutan risiko digital" atau "tekanan norma kelompok"). Selanjutnya, *axial coding* mengelompokkan kode menjadi kategori tematik (misalnya, "pemaknaan literasi sebagai pelindung sosial" atau "interaksi digital kelompok"), dan *selective coding* menyusun hierarki tema utama yang mencerminkan interaksi antar konsep (literasi keuangan, pengaruh kelompok, transformasi digital). Proses ini diterapkan secara kasus demi kasus untuk menjaga perspektif subjektif, dengan *bracketing* asumsi peneliti untuk menghindari bias, sehingga data direduksi menjadi inti naratif yang autentik.

- Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif tematik yang koheren, matriks komparatif antar partisipan, dan diagram visual (misalnya, peta tema dengan kutipan autentik dari partisipan untuk mengilustrasikan pola pemaknaan). Penyajian ini menekankan esensi fenomena secara holistik, seperti bagaimana pengaruh kelompok "memperkaya" atau "mengganggu" pengalaman literasi digital, melalui vignette naratif atau tabel tematik. Tujuan utamanya adalah memudahkan pembaca memahami konteks pengalaman mahasiswa, dengan fokus pada kedalaman deskripsi daripada kuantitas data.

-Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Berdasarkan reduksi dan penyajian, kesimpulan ditarik melalui interpretasi reflektif yang menghubungkan tema dengan teori fenomenologis (misalnya, bagaimana transformasi digital membentuk "esensi otonomi finansial" dalam narasi partisipan). Verifikasi dilakukan melalui literasi ulang data untuk memastikan koherensi dan relevansi, dengan penekanan pada generalisasi teoritis daripada statistik. Proses ini memastikan temuan autentik, kredibel, dan selaras dengan judul penelitian, yaitu pemaknaan keputusan keuangan di era digital dan mengidentifikasi implikasi praktis untuk literasi keuangan mahasiswa.

3.5 Validitas dan Keandalan Data

Dalam penelitian kualitatif fenomenologis, validitas dan keandalan data (*trustworthiness*) dievaluasi melalui kriteria Lincoln dan Guba (1985), yaitu *credibility* (kredibilitas), *transferability* (transferabilitas), *dependability* (keandalan), dan *confirmability* (konfirmabilitas). Teknik-teknik berikut diterapkan secara detail untuk memastikan kualitas data yang tinggi dan transparan:

- Triangulasi Data

Untuk memastikan keakuratan data dalam penelitian fenomenologis kualitatif ini, triangulasi data diterapkan sebagai strategi utama, yang melibatkan beberapa bentuk triangulasi berikut:

- **Triangulasi Metode**

Teknik ini melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk memastikan konsistensi dan kedalaman informasi, seperti wawancara mendalam dan studi dokumentasi, guna mengurangi bias sumber tunggal. Dalam penelitian fenomenologis, metode triangulasi dapat diterapkan dengan membandingkan narasi partisipan dari wawancara tentang pemaknaan literasi keuangan dengan pola interaksi sosial yang diamati secara langsung melalui pengalaman masing-masing tiap mahasiswa. Prosesnya dimulai dengan pengumpulan data paralel, diikuti analisis silang untuk mengidentifikasi tema konvergen, seperti bagaimana pengaruh kelompok mempengaruhi pemaknaan risiko digital. Manfaat utamanya

adalah meningkatkan kredibilitas dengan memberikan perspektif multidimensi terhadap esensi pengalaman siswa, sehingga temuan lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan, sesuai pedoman Lincoln dan Guba (1985) untuk penelitian kualitatif.

- **Triangulasi Sumber Data**

Teknik ini dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber atau partisipan untuk mengungkap variasi pengalaman subjektif, seperti prospek mahasiswa dari fakultas berbeda di Universitas Lampung, guna menghindari generalisasi yang sempit. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber data dapat melibatkan perbandingan narasi mahasiswa ekonomi (yang lebih familiar dengan literasi keuangan) dengan mahasiswa non-ekonomi, serta dokumen seperti postingan media sosial tentang keputusan investasi. Prosesnya mencakup pengenalan perbedaan tematik, seperti bagaimana transformasi digital mempengaruhi pemaknaan risiko utang antara kelompok, diikuti validasi melalui matriks komparatif. Manfaatnya adalah meningkatkan transferabilitas dan temuan, karena variasi sumber data memungkinkan interpretasi yang lebih bermuansa dan mengurangi risiko bias individu, sehingga mendukung eksplorasi fenomena esensi secara holistik.

- **Triangulasi Teori**

Teknik ini mengintegrasikan kerangka teori yang berbeda untuk menganalisis data dari perspektif yang saling melengkapi, seperti menggabungkan teori Perilaku Terencana Icek Ajzen (1991), teori Pengaruh Sosial Kelman (1958), dan Model Penerimaan Teknologi Fred Davis (1989) guna memperkaya interpretasi. Dalam penelitian ini, triangulasi teori dapat diterapkan dengan membandingkan esensi pengalaman mahasiswa dalam literasi keuangan melalui lensa Icek Ajzen (teori perilaku terencana), Kelman (mekanisme kepatuhan dalam pengaruh kelompok), serta integrasi dengan Fred Davis (model penerimaan teknologi). Prosesnya melibatkan analisis silang teori untuk mengidentifikasi pola, seperti bagaimana pengaruh kelompok memoderasi pemaknaan teknologi digital, diikuti verifikasi melalui refleksi jurnal

peneliti. Manfaatnya adalah meningkatkan konfirmabilitas dengan mengurangi bias interpretatif, sehingga temuan lebih kokoh dan dapat dihubungkan dengan literatur yang ada, memastikan bahwa analisis tidak hanya bersifat deskriptif tetapi juga secara teoritis mendalam.

- Member Checking

Setelah analisis awal, ringkasan interpretasi (tema tematik, kutipan kunci, dan narasi esensi) dikembalikan kepada partisipan melalui sesi *follow-up* singkat (10–15 menit, secara tatap muka). Proses ini memungkinkan partisipan meninjau dan mengonfirmasi akurasi pemaknaan peneliti, sehingga meningkatkan *confirmability* dan memastikan bahwa interpretasi tidak menyimpang dari pengalaman asli mereka. *Member checking* dilakukan untuk minimal 70% partisipan guna mencapai konsensus yang kuat.

- Audit Trail

Peneliti mendokumentasikan seluruh proses secara rinci dan sistematis, termasuk pedoman wawancara, catatan lapangan harian, rekaman transkripsi lengkap, log keputusan pengkodean, dan jurnal refleksi peneliti (termasuk bracketing asumsi). Dokumentasi ini disusun dalam arsip digital yang dapat diaudit oleh peneliti dan pembimbing, untuk memverifikasi *dependability* dan transparansi. Selain itu, *transferability* dicapai melalui deskripsi tebal (*thick description*) konteks penelitian, seperti latar belakang budaya kolektif Indonesia, dinamika kampus Universitas Lampung, dan ekosistem digital mahasiswa, sehingga temuan dapat diterapkan pada kasus serupa di luar sampel.

Teknik-teknik ini secara keseluruhan menjamin bahwa temuan penelitian kredibel, andal, dan dapat dipertanggungjawabkan, selaras dengan standar metodologi kualitatif dan arahan etika Universitas Lampung.

3.6 Aspek Etika Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip etika penelitian sosial. Sebelum pengumpulan data, partisipan menerima penjelasan lengkap tentang tujuan, prosedur, manfaat, dan risiko potensial melalui lembar *informed consent*, yang ditandatangani secara sukarela. Persetujuan eksplisit diperoleh untuk rekaman

dan penggunaan data, dengan hak partisipan untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi.

Identitas partisipan dijaga anonim (menggunakan kode seperti P1 - P15), dan data disimpan dalam sistem aman dengan akses terbatas (enkripsi dan password). Kerahasiaan diterapkan ketat, termasuk dalam pelaporan temuan, untuk melindungi privasi dan mencegah stigmatisasi. Peneliti juga menghindari konflik kepentingan, memastikan proses inklusif bagi partisipan dari latar belakang beragam. Dengan demikian, penelitian menciptakan lingkungan yang etis, aman, dan menghormati otonomi partisipan sepenuhnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran literasi keuangan, pengaruh kelompok, dan transformasi digital dalam pengambilan keputusan keuangan studi kasus pada mahasiswa Universitas Lampung, dan telah peneliti analisis dengan bantuan dari *software* Nvivo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran literasi keuangan dalam memengaruhi pengambilan keputusan keuangan, hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dan menentukan dalam perilaku finansial mahasiswa. Literasi keuangan memengaruhi empat aspek utama, yaitu konsumsi, tabungan, investasi, dan pinjaman. Mahasiswa dengan tingkat literasi tinggi menunjukkan kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, memiliki kecenderungan menghindari perilaku konsumtif, dan mampu mengalokasikan pendapatan secara lebih terencana. Dalam hal menabung, literasi keuangan mendorong pembentukan kebiasaan finansial yang disiplin dan konsisten. Pada aspek investasi, literasi memunculkan keberanian dan kepercayaan diri untuk mulai berinvestasi sekaligus meningkatkan kehati-hatian dalam memilih instrumen. Sementara pada perilaku meminjam, literasi keuangan berfungsi sebagai mekanisme protektif untuk menghindari mahasiswa dari penggunaan fasilitas pinjaman yang berisiko tinggi seperti pinjaman digital. Dengan demikian, literasi keuangan menjadi fondasi kognitif dalam membentuk perilaku keuangan rasional dan bertanggung jawab.

2. Pengaruh kelompok sebaya terhadap pengambilan keputusan keuangan, penelitian ini menemukan bahwa kelompok sosial memiliki peran keterhubungan yang erat dalam pengalaman mahasiswa sebagai pembentuk norma dan rujukan perilaku finansial mahasiswa. Teman sebaya dapat memengaruhi pengeluaran melalui dorongan untuk menyesuaikan diri, misalnya melalui kegiatan konsumtif seperti nongkrong atau belanja daring. Pada sisi positif, kelompok sebaya juga dapat mendorong kebiasaan finansial yang lebih sehat, seperti pencatatan pengeluaran, diskusi mengenai investasi, atau berbagi informasi tentang peluang keuangan yang bermanfaat. Dalam perencanaan investasi, mahasiswa seringkali terinspirasi oleh teman yang lebih berpengalaman, sementara dalam konteks pinjaman, kelompok sebaya dapat menjadi pengingat untuk menghindari penggunaan pinjaman digital secara berlebihan. Dengan demikian, pengaruh kelompok sebaya dapat bersifat ambivalen baik konstruktif maupun destruktif tergantung pada nilai yang berlaku dalam lingkungan sosial mahasiswa.
3. Peran transformasi digital dalam memengaruhi pengambilan keputusan keuangan mahasiswa, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital berperan sangat erat sebagai katalisator yang mengubah cara mahasiswa bertransaksi, mengelola, dan memahami keuangan. Penggunaan layanan keuangan daring, seperti *mobile banking* dan *e-wallet*, membuat pengelolaan pengeluaran menjadi lebih efisien dan terstruktur. Aplikasi investasi digital membuka akses yang lebih mudah bagi mahasiswa untuk berinvestasi meskipun dengan modal kecil, sekaligus menambah pemahaman melalui fitur edukatif. Namun, fasilitas pinjaman digital menghadirkan tantangan tersendiri karena dapat memicu perilaku impulsif dan konsumtif. Oleh karena itu, transformasi digital memberikan kemudahan yang signifikan, namun tetap memerlukan literasi keuangan dan kontrol diri agar tidak menimbulkan dampak negatif.
4. Integrasi antara literasi keuangan, pengaruh kelompok sebaya, dan transformasi digital, penelitian ini menemukan bahwa ketiganya berinteraksi secara erat dan saling melengkapi dalam membentuk pola

pengambilan keputusan keuangan mahasiswa. Literasi keuangan menyediakan dasar pengetahuan dan rasionalitas dalam menghadapi berbagai pilihan keuangan. Pengaruh kelompok sebaya bertindak sebagai faktor sosial yang memberikan validasi nilai, motivasi, atau tekanan dalam pengambilan keputusan. Sementara transformasi digital menyediakan sarana praktis yang memungkinkan mahasiswa melakukan transaksi, menabung, berinvestasi, hingga meminjam dengan cepat dan mudah. Integrasi ketiganya menghasilkan perilaku finansial yang reflektif, adaptif, dan modern ketika dimanfaatkan secara seimbang. Sebaliknya, ketidakseimbangan dapat memicu perilaku impulsif, konsumtif, atau ketergantungan teknologi. Dengan demikian, ketiga faktor ini membentuk sistem perilaku finansial mahasiswa yang dinamis dan menjadi fondasi penting bagi pengelolaan keuangan pribadi di era digital.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap peran literasi keuangan, pengaruh kelompok, dan transformasi digital dalam pengambilan keputusan keuangan studi kasus pada mahasiswa Universitas Lampung, maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, penting untuk terus mengembangkan literasi keuangan sebagai dasar dalam mengelola keuangan pribadi. Mahasiswa disarankan untuk memperluas pengetahuan mengenai konsep dasar finansial seperti penyusunan anggaran, strategi menabung, prinsip investasi, serta risiko penggunaan fasilitas pinjaman digital. Mahasiswa juga perlu membiasakan diri melakukan evaluasi berkala terhadap perilaku keuangannya, terutama dalam menghadapi godaan konsumsi dan kemudahan transaksi digital. Kesadaran untuk memanfaatkan teknologi finansial secara bijak, bukan sekadar mengikuti tren atau tekanan sosial, sangat penting untuk memastikan stabilitas dan keberlanjutan keuangan pribadi dalam jangka panjang.
2. Bagi akademik Universitas Lampung, diperlukan upaya yang lebih komprehensif dalam memperkuat ekosistem edukasi keuangan bagi

mahasiswa. Institusi dapat mempertimbangkan pengintegrasian materi literasi keuangan ke dalam kurikulum lintas jurusan, penyelenggaraan pelatihan finansial secara berkala, serta pembentukan komunitas belajar keuangan bagi mahasiswa di seluruh fakultas secara merata. Selain itu, universitas juga dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan, otoritas keuangan nasional, dan perusahaan fintech untuk menyediakan program edukasi dan sosialisasi terkait manajemen keuangan, investasi, dan risiko pinjaman digital. Upaya ini akan membantu mahasiswa membangun kompetensi finansial yang tidak hanya teoritis, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan perkembangan teknologi.

3. Bagi pengembang aplikasi keuangan digital dan lembaga keuangan, penelitian ini menunjukkan perlunya peningkatan fitur edukasi finansial pada platform digital yang ditawarkan kepada mahasiswa. Pengembang aplikasi disarankan untuk memperkuat elemen literasi dalam desain aplikasi, seperti penyediaan modul edukatif, simulasi keuangan, pengingat otomatis terkait penggunaan pinjaman *online*, serta fitur analisis pengeluaran yang mudah dipahami. Selain itu, lembaga keuangan perlu mengedepankan transparansi informasi terkait bunga, biaya layanan, dan risiko penggunaan fasilitas pinjaman digital agar mahasiswa dapat mengambil keputusan secara lebih bijak dan terinformasi, serta adanya penyediaan keamanan data keuangan digital.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka ruang yang luas untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai perilaku keuangan mahasiswa di berbagai konteks sosial dan teknologi. Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan pendekatan mixed methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan kausal antara literasi keuangan, pengaruh sosial, dan penggunaan teknologi finansial digital. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji perbedaan perilaku keuangan berdasarkan variabel demografis seperti jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi, atau perbedaan fakultas, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai dinamika pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. In M. Zanna & J. Olson (Eds.), *Advances in experimental social psychology* (Vol. 62, pp. 1–52).
- Allen, J. P. (2024). Rethinking peer influence and risk taking: A strengths-based approach to adolescence in a new era. *Development and Psychopathology*, 36, 2244–2255. <https://doi.org/10.1017/S0954579424000877>
- Asch, S. E. (1951). Effects of group pressure upon the modification and distortion of judgments. In H. Guetzkow (Ed.), *Groups, leadership and men* (pp. 177–190).
- Bank Indonesia. (2019). Peraturan Bank Indonesia Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Pembayaran.
- Bank Indonesia. (2023). Peraturan Bank Indonesia tentang QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*).
- Bautista, J. R., & Mabulay, V. C. (2024). Peer influence on financial risk-taking among university students: A cross-cultural study. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 108.
- Chen, Y., Li, X., & Wang, J. (2025). Social influence and financial decision-making in digital environments: Evidence from European youth. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 209, 145–162.

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behavior: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley.
- Febriani, R., & Irawansyah, D. (2025). Literasi keuangan mahasiswa dan tantangan pengelolaan keuangan di era digital pascapandemi. *Jurnal Manajemen dan Keuangan Pendidikan*, 9(1), 55–68.
- Garcia, L., Ramos, E., & Villanueva, P. (2024). Financial attitudes, perceived behavioral control, and digital entrepreneurial intention among university students. In *Proceedings of the 15th International Conference on E-Education, E-Business, E-Management, and E-Learning* (IC4E) (pp. 112–118). Association for Computing Machinery.
- Gedvilaitė, D., Gudaitis, T., Lapinskienė, G., Brazaitis, J., Žižys, J., & Podviezko, A. (2022). Sustainability literacy and financial literacy of young people in the Baltic States. *Sustainability*, 14(21), 14013.
- Hamzah, A. (2025). Financial literacy gaps among university students in the digital economy. *Journal of Financial Education*, 12(1), 33–47.
- Katadata Insight Center. (2023). Laporan tren konsumsi digital di Indonesia 2023. <https://katadata.co.id/insight/2023/12/15/tren-konsumsi-digital-indonesia>
- Kaur, K., & Sahni, N. (2024). A study of mediating effect of Digital Financial Literacy among financial attitude, financial socialization and personal financial management behavior: A SEM approach. *Frontiers in Health Informatics*, 13(3), 4455–4470. <http://www.healthinformaticsjournal.com>
- Kelman, H. C. (1958). Compliance, identification, and internalization: Three processes of attitude change. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 56(1), 51–60.

- Kelman, H. C., & Hamilton, V. L. (1989). *Crimes of obedience: Toward a social psychology of authority and responsibility*. Yale University Press. (Updated edition, 2024, Cambridge University Press).
- Kumar, P., Pillai, R., Kumar, N., & Tabash, M. I. (2022). Skills, digital financial literacy, and financial autonomy in financial decision making and well-being. *Borsa Istanbul Review*, 22(4), 512–528.
- Li, P., Li, Q., & Li, X. (2024). The influence of three digital divide levels on financial advisor demand and engagement among Chinese residents: An investigation based on China. *Journal of Innovation & Knowledge*, 9, 100488. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2024.100488>
- Literasi Digital Universitas Indonesia. (2023). Survei literasi digital mahasiswa Indonesia 2023. Universitas Indonesia Press.
- Li, X., Zhang, Y., & Chen, L. (2024). Digital divide and household financial participation: Evidence from China. *Journal of Innovation & Knowledge*, 9(1), 100391. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100391>
- Mishra, S., Kumar, A., & Singh, R. (2024). Digital financial literacy and investment decisions among women: A TPB approach. *Journal of Financial Services Marketing*, 29(2), 345–362.
- Mohapatra, S., Panda, S., & Dash, A. (2025). Financial literacy and sustainable fintech adoption: A multi-criteria decision-making approach. *Sustainability in FinTech Review*, 3(1), 55–72.
- Oh, P., & Schauf, M. (2024). Technology acceptance and social influence in digital financial service usage among young users. *Scientific Reports*, 14, 11872. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-11872-3>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2022. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). Laporan fintech Indonesia 2023. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages>
- OECD. (2023). OECD/INFE international survey of adult financial literacy. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/financial_literacy-2023-en
- OECD. (2025). Digital financial literacy and youth financial resilience. OECD Publishing.
- Organisation for Economic Co-operation and Development & International Network on Financial Education. (2023). *PISA financial literacy framework*. OECD Publishing.
- Putri, D. A. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 18(2), 145–156.
- Rahmawati, S. (2022). Literasi keuangan dan pengambilan keputusan konsumsi mahasiswa. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(1), 89–102.
- Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2022 tentang Perlindungan Data Pribadi. Kementerian Hukum dan HAM RI. <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt65a5b5e5c5b4a/uu-27-tahun-2022-pdp>
- Rodriguez-Correa, J., Martinez, L., & Alvarez, R. (2025). Financial literacy and digital interventions in financial decision-making among young adults in developing countries: A systematic review. *F1000Research*, 14, 112. <https://doi.org/10.12688/f1000research.135112.1>

- Rowiya, N., & Indrawati, N. K. (2024). Peer influence, financial attitude, and student financial behavior: The mediating role of financial literacy. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 26(1), 67–81.
- Sari, M., & Nugroho, A. (2020). Literasi keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 16(3), 201–214.
- Setyowati, D., Zulaihati, S., & Fauzi, A. (2023). Digital financial literacy and budgeting behavior among university students. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(2), 134–147.
- Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research. Sage Publications.
- Sri Kusuma Lestari, A., Putra, R. P., & Widodo, T. (2025). Digital financial literacy and cybersecurity awareness among youth investors. *Journal of Behavioral Finance and Technology*, 4(1), 21–35.
- Strömbäck, C. (2022). Financial literacy and consumer behavior in the digital age. *Journal of Consumer Policy*, 45(3), 475–495.
<https://doi.org/10.1007/s10603-021-09502-1>
- Thomas, R., Nur, A., & Indriaty, N. (2024). Financial literacy, social capital, and financial technology adoption toward student financial inclusion in Indonesia. *International Journal of Economic and Management Studies*, 11(2), 133–148.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Wahyuni, S., & Husda, N. E. (2025). Determinants of students' intention to use financial technology: An application of the theory of planned behavior. *Ekobistek Journal*, 14(1), 21–34